

GAMBARAN PERILAKU PENCARIAN PENGobatan DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA WARIA DENGAN RIWAYAT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI YOGYAKARTA

Karya Tulis Ilmiah

Dimaksudkan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh :
YULWHINAR CEGO SAPUTRA
41150078

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

skripsi dengan Judul :

GAMBARAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA WARIA DENGAN RIWAYAT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI YOGYAKARTA

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

YULWHINAR CEGO SAPUTRA

41150078

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA

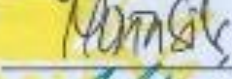
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 10 Juni 2019

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Arum Krisni, M.Sc, Sp.KK
(Dosen Pembimbing I/ Ketua Tim/ Penguji)
2. dr. Maria Silvia Merry, M.Sc
(Dosen Pembimbing II)
3. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH
(Dosen Penguji)


Yogyakarta, 10 Juni 2019

Disahkan Oleh:

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik



Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA

dr. Yanti Ivana Suryanto, M.Sc.

**KOMISI ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UKDW**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN/ANTI PLAGIARISME

Nama/NIM : Yulwhinar Cego Saputra/41150078

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Alamat : Jalan Kusuma GK IV No. 779D RT 76 RW 18 Gendeng
Baciro, Gondokusuman - Yk

E-Mail : cegogxxx@gmail.com

Judul Penelitian : Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan pada Waria dengan
Riwayat Infeksi Menular Seksual

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan ilmiah saya adalah asli dan hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami peraturan penulisan ilmiah dan etika karya tulis ilmiah yang sudah dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran UKDW. Saya sudah menaati semua peraturan karya tulis ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari, karya tulis ilmiah saya terbukti masuk dalam kategori plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Tertanda : Yogyakarta, 15 Mei 2019



(Yulwhinar Cego Saputra)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yulwhinar Cego Saputra

NIM : 41150078

demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

GAMBARAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA WARIA DENGAN RIWAYAT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI YOGYAKARTA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Yang menyatakan,



Yulwhinar Cego Saputra

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Waria dengan Riwayat Infeksi Menular Seksual di Yogyakarta” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) di S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Berbagai hambatan dan kesulitan pasti penulis hadapi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, namun berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang berjasa, Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah membimbing dan memberikan penulis kesehatan dan kekuatan dalam menjalani hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. dr. Arum Krismi, M.Sc, Sp.KK, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
3. dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
4. dr. Mitra Andini Sigilipoe, MPH, selaku dosen penguji yang bersedia mencermati dan mengoreksi sehingga Karya Tulis Ilmiah menjadi lebih baik.
5. dr. Monica Puspitasari, selaku peneliti utama dalam penelitian payung penulis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
6. Yayasan Victory Plus, Kebaya, dan Vesta yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan responden penelitian.
7. Bambang Winarso dan Yulaina sebagai orang tua dari penulis yang selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sayang bagi penulis.

8. Divi Swandewi, Henry Evandore, dan Yessica, sebagai teman penelitian yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.
9. Sthevy Angelia, I Made Fajar Sutrisna Himawan, Putu Gede Suda Satriya Wibawa, I Putu Restu Wibawa, I Gusti Suryanegara, Alberto Diliano, Jonathan Irlambang, Maesy Simanjuntak, sebagai sahabat yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.
10. Sejawat FK UKDW 2015 yang telah memberi semangat dan masukan kepada penulis termasuk teman-teman satu bimbingan yang bersedia menjadi teman diskusi, serta memberi masukan dan semangat kepada penulis.
11. Yefta dan Fritz yang telah membantu proses awal pembuatan skripsi.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 Juni 2019



Yulwinar Cego Saputra

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Penelitian	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Bagi Profesi	4
1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
1.4.3. Bagi Pembaca	5
1.4.4. Bagi Peneliti	5
1.5. Keaslian Penelitian	5
Bab II Tinjauan Pustaka	7
2.1. Tinjauan Pustaka... ..	7
2.1.1. Infeksi Menular Seksual (IMS).....	7
2.1.2. Transgender Wanita (Waria).....	8
2.1.3. Infeksi Menular Seksual pada Waria	9
2.1.4. Perilaku Kesehatan.....	12
2.1.5. Perilaku Pencarian Pengobatan	12

2.1.6. Perilaku Pencarian Pengobatan Infeksi Menular Seksual	15
2.2. Landasan Teori	15
2.3. Kerangka Teori	17
Bab III Metode Penelitian	18
3.1. Desain Penelitian	18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.3.1. Populasi	18
3.3.2. Sampel Penelitian	19
3.3.2.1. Kriteria Inklusi	19
3.3.2.2. Kriteria Eksklusi	19
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
3.5. Penghitungan Besar Sampel	21
3.6. Alat dan Bahan	22
3.7. Pelaksanaan Penelitian	23
3.8. Analisis Data	23
3.9. Etika Penelitian	24
Bab IV Hasil dan Pembahasan	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1. Karakteristik Responden	25
4.1.2. Perilaku Pencarian Pengobatan IMS	28
4.1.3. Faktor Eksternal dan Internal Responden	28
4.1.3.1. Petugas Kesehatan	29
4.1.3.2. Dukungan Keluarga	29
4.1.3.3. Dukungan Sosial	29
4.1.3.4. Media Cetak/Elektronik	30
4.1.3.5. Fasilitas Pelayanan Kesehatan	30
4.1.3.6. Pengetahuan	30
4.1.3.7. Sikap	30
4.2. Pembahasan	33
4.2.1. Karakteristik Responden	33
4.2.2. Perilaku Pencarian Pengobatan dan Faktor Eksternal – Internal Responden	35

4.3. Keterbatasan Penelitian	40
Bab V Kesimpulan	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	41
Daftar Pustaka	43
Lampiran	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	20
Tabel 3. Karakteristik Responden.....	27
Tabel 4. Perilaku Pencarian Pengobatan IMS pada Responden	28
Tabel 5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Responden	29
Tabel 6. Kriteria Pertanyaan Pengetahuan	31
Tabel 7. Distribusi Sikap Responden	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	17
Gambar 2. Skema Pelaksanaan Penelitian	23

@UKPDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informasi Subyek Penelitian Utama	48
Lampiran 2. Lembar Konfirmasi Persetujuan Penelitian Utama	51
Lampiran 3. Lembar Informasi Subyek	53
Lampiran 4. Lembar Konfirmasi Persetujuan.....	55
Lampiran 5. Kuesioner Perilaku Pencarian Pengobatan.....	57
Lampiran 6. Ethical Clearance	64
Lampiran 7. Curriculum Vitae	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berdampak besar terhadap kesehatan seksual dan reproduksi. Menurut badan kesehatan dunia WHO pada tahun 2016, lebih dari 1 juta kasus baru IMS ditemukan tiap harinya di seluruh dunia dan data WHO memperkirakan 357 juta infeksi baru tiap tahun, IMS yang dilaporkan antara lain klamidia (131 juta), gonore (78 juta), sifilis (5,6 juta), dan trikomoniasis (143 juta) (STBP, 2013). Selain itu, lebih dari 500 juta orang di dunia terinfeksi herpes genitalis dan lebih dari 290 juta wanita terinfeksi dengan *Human papilloma virus* (WHO, 2016). Indonesia mengalami peningkatan potensi penularan infeksi menular seksual terutama pada populasi wanita penjaja seks (WPS), dan kini didominasi oleh penularan seksual pada WPS dan laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) termasuk waria, yang mencapai 90% dari proyeksi infeksi baru Human Immunodeficiency Virus dan Acquired immunodeficiency syndrome (HIV-AIDS) 70,000 – 80,000/tahun sepanjang 2014-2019 (Kemenkes,2015).

Kerentanan tertular terjadi pada beberapa populasi kunci. Populasi tersebut antara lain kelompok masyarakat yang melakukan hubungan seksual dengan berganti- ganti pasangan tanpa menggunakan kondom, yaitu pekerja seks komersial (PSK) baik laki-laki maupun perempuan, waria, LSL, berdasarkan penelitian sebelumnya dikatakan bahwa waria adalah kelompok

yang rentan tertular IMS. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waria melakukan pekerjaan prostitusi atau sebagai PSK (Depkes, 2009).

Waria memiliki kebiasaan buruk yaitu terlambat dalam mencari pengobatan pada dokter atau petugas medis. Hal ini masih menjadi masalah dalam program pemerintah untuk menekan penularan IMS yaitu karena waria yang berobat kepada petugas kesehatan biasanya sudah melewati tahap tidak mengobati, mengobati sendiri dengan obat kimia atau obat tradisional yang mereka beli di warung atau toko obat (Pisani, 2004).

Pada penelitian sebelumnya tentang perilaku mencari pengobatan IMS pada populasi wanita pekerja seksual di Mamuju, diperoleh data bahwa perilaku pencarian pengobatan pada penderita IMS dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh penderita IMS. Informasi yang dimaksudkan seperti keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan dan biaya yang diperlukan untuk pengobatan IMS, yang akan mengurangi antusiasme penderita dalam usaha mencari pengobatan ke dokter atau fasilitas kesehatan lain. Ada beberapa usaha yang dilakukan penderita IMS yang tidak mencari pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu dengan swamedikasi atau mengobati diri sendiri dengan konsumsi antibiotik. Hal ini menyebabkan peningkatan resistensi pada bakteri karena penggunaan antibiotik yang irasional. Penderita juga mengkonsumsi obat analgetik yang akan menyebabkan gangguan pencernaan yaitu asam lambung yang tertahan dan merusak dinding organ pencernaan. Selain itu juga adanya penggunaan cairan antiseptik untuk membersihkan organ reproduksi dan anus karena penderita berpandangan bahwa menjaga kebersihan

organ reproduksi dan anus dapat membantu proses penyembuhan IMS (Muallim, 2013).

Data spesifik mengenai perilaku pencarian pengobatan IMS pada waria di Yogyakarta belum ditemukan dari penelitian sebelumnya meskipun jumlah waria di Yogyakarta cukup tinggi. Secara umum, masih banyak waria yang tidak melakukan pengobatan IMS ke dokter meskipun waria sudah mengetahui tentang tempat dan cara mengakses pengobatan HIV dan IMS di daerah Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang layanan penapisan IMS yang menyatakan bahwa tingkat antusiasme tentang *voluntary counselling and testing* (VCT) lebih tinggi dibanding penapisan IMS. Sebab menurut waria di Yayasan KEBAYA, VCT pada HIV lebih penting daripada penapisan IMS. Waria juga menyatakan bahwa pemeriksaan IMS lebih tidak nyaman dibanding VCT. Berdasarkan data dari Yayasan Keluarga Besar Waria Yogyakarta (KEBAYA) pada tahun 2008 menyatakan bahwa jumlah waria yang ada di Yogyakarta yaitu 412 waria, jumlah waria pada data tersebut berdasarkan jumlah waria yang tinggal di daerah Yogyakarta dan tergabung di Yayasan KEBAYA. Yang dimaksud waria di Yogyakarta adalah waria yang tinggal di kota Yogyakarta, baik yang berasal dari daerah Yogyakarta maupun pendatang dari daerah lain di Indonesia (Indrawati, 2017).

Pengetahuan dan pengobatan tentang IMS pada waria di Yogyakarta masih kurang. Berdasarkan data diperoleh peneliti, bahwa tingkat IMS pada waria di Indonesia cukup tinggi dan tidak terimbangi dengan pengetahuan waria tentang pencegahan dan pengobatan infeksi menular seksual. Maka

penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran perilaku pencarian pengobatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada waria dengan riwayat infeksi menular seksual.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian paparan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini secara teoritis ialah: “ Bagaimana gambaran perilaku pencarian pengobatan pada waria dengan riwayat infeksi menular seksual di Yogyakarta ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran perilaku mencari pengobatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada waria dengan riwayat IMS di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui riwayat IMS pada waria di Yogyakarta
- b. Mengetahui perilaku mencari pengobatan pada waria dengan riwayat IMS di Yogyakarta
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan IMS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Sebagai masukan dan sumber informasi mengenai gambaran IMS pada waria dan meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat terutama waria dengan riwayat IMS.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan masukan guna sumber pembelajaran untuk perkembangan pembelajaran dan juga penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi / wacana tambahan dan sumber informasi mengenai IMS, faktor resiko terjadinya IMS serta, penanganan pada IMS, untuk meningkatkan wawasan bagi pembaca atau masyarakat umum.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pembelajaran serta menjadi sarana belajar dan berlatih dalam meneliti, serta memperdalam pengetahuan medis maupun sosiologis mengenai IMS pada waria.

1.5 Keaslian Penelitian

Metode pencarian referensi/sumber penelitian-penelitian yang berhubungan/berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses *search engine Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan antara lain waria, IMS, IMS pada waria, Perilaku mencari pengobatan IMS, Perilaku pengobatan IMS pada waria. Hasilnya ditemukan 9 penelitian yang berhubungan dengan perilaku pencarian pengobatan IMS pada Waria. Dari 9 penelitian tersebut, dipilih 3 penelitian yang paling mirip dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dipilih karena memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu perilaku pencarian pengobatan IMS, penelitian kedua dipilih karena terdapat kesamaan yaitu variable pencarian pengobatan IMS dan subjek

yaitu waria, penelitian ketiga dipilih karena subjek berhubungan dengan populasi terjangkau penelitian ini yaitu waria di Yogyakarta.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Sampel	Hasil
Purwarini, 2010.	Hubungan pencarian pengobatan infeksi menular seksual dengan penggunaan kondom pada pekerja seks komersial waria di beberapa kota di pulau Jawa	Deskriptif korelatif dengan pendekatan waktu <i>Cross sectional</i>	214 Waria	Distribusi PSK waria berdasarkan pencarian pengobatan adalah yang mengobati sendiri/tidak mengobati gejala IMS sebesar 28,5% dan yang berobat kepada petugas kesehatan sebesar 71,5%. PSK waria dengan pendidikan tinggi (SLTA atau lebih tinggi) mempunyai proporsi tinggi pada kelompok mengobati sendiri/tidak mengobati gejala IMS, sehingga mempunyai peluang tinggi terhadap konsistensi penggunaan kondom.
Muallim, 2013.	Perilaku Pencarian Pengobatan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita pekerja Seks (WPS) di Tempat Hiburan Malam di Mamuju, Sulawesi Barat.	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	6 orang (4 WPS, 1 pemilik bar, 1 petugas kesehatan).	Pengetahuan informan terkait IMS masih minim, pengetahuan mereka tentang jenis-jenis IMS yang belum terlalu spesifik. Selain itu, informan menganggap bahwa IMS berbahaya dan merugikan pekerjaan yang mereka geluti. Pengobatan yang dilakukan yakni pengobatan sendiri dengan mengkonsumsi antibiotik, analgetik dan cairan pembersih daerah kewanitaan
Indrawati, 2017.	Perilaku Penggunaan Pelayanan Skrining Infeksi Menular Seksual(IMS) pada Waria di Kota Yogyakarta.	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	17 orang (7 Waria, 8 informan diskusi terarah, dan 2 Informan kunci)	hampir semua waria mempunyai pengetahuan yang kurang tentang IMS. Mereka tetap melakukan hubungan seksual yang beresiko meskipun sudah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan dan sudah mengetahui beberapa teman waria yang terkena IMS. Semua waria pernah datang ke pelayanan IMS namun yang dilakukan disana adalah VCT. Sedangkan test IMS tidak pernah dilakukan karena terasa sakit.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden waria yang mengalami IMS, 32 (71%) orang berobat ke dokter, 5 (11%) orang mengobati sendiri, dan 8 (18%) orang tidak mengobati IMS yang dialaminya. Faktor-faktor yang mendukung perilaku pencarian pengobatan yaitu petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan sosial, media cetak dan elektronik, fasilitas pelayanan kesehatan, pengetahuan mengenai IMS, dan sikap mengenai IMS.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode dan pendekatan yang berbeda yaitu dengan metode kualitatif dan menggunakan wawancara atau *in depth interview* untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencarian pengobatan IMS pada waria di Yogyakarta.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode analitik mengenai hubungan antara faktor-faktor eksternal dan internal dengan perilaku pencarian pengobatan IMS pada waria di Yogyakarta.

3. Perlu dilakukan penampisan dan penyuluhan oleh petugas medis dan pemerintah terkait agar penilaian waria terhadap petugas medis menjadi baik. Sehingga waria tidak takut dan malu untuk mencari pengobatan ke petugas medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiny, Nur A. (2018). Dukungan Sosial Pada Waria. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Ariana, V. I. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencarian pengobatan pada penderita kusta *multy bacillary* (MB) di kabupaten pati tahun 2015. Skripsi, 86-87.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2017). *Sexually Transmitted Disease Surveillance 2016*. Atlanta: U.S. Department of Health and Human Services.
- Daili, S.F. (2011). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI. Ban III, 363-422.
- Handayani Lestari, Siswanto, Nirmala A. M., Dwi H. (2001). Pola pencarian pengobatan di Indonesia. Analisis data Susenas 2001.
- Herdman, T.H. (2012). *Nanda International Nursing Diagnoses Defenition and Clasification*. Oxpord.
- Indrawati, F.L. (2017). Perilaku Penggunaan Pelayanan Skrining Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Waria di Kota Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(1), 9-20.
- Kayame, R., Maidin, A., Thaha, R. M., Zulkifli, A. (2014). Proactive Health Seeking Behavior in HIV/AIDS on Local Culture of Mee Tribe in Paniai Central Mountain of Papua Indonesia. *Int. J. Cur. Res. Aca. Rev.*, 2(8), 17-26.

KEBAYA. (2008). Profil KEBAYA. <http://kebaya-jogja.blogspot.com/2008/>.

Diakses tanggal 12 September 2018.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku pada Kelompok Beresiko Tinggi di Indonesia. Jakarta: Forum Nasional Jaringan Kebijakan Kesehatan.

Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Koeswinarno. (2005). Hidup Sebagai Waria. Yogyakarta: Kanisius

Mackian, Sara. (2013). *A Riview Of Health Seeking Behavior : Problems and Prospect*. University Of Manchester.
https://assets.publishing.service.gov.uk/media/57a08d1de5274a27b200163d/05-03_health_seeking_behaviour.pdf

Manuaba, I.A.C. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2, Jakarta: EGC.

Masni. (2016). Faktor Resiko Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal MKMI*, 12(4), 224-231

Muallim, M.A. (2013). Perilaku Pencarian Pengobatan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita pekerja Seks (WPS) di Tempat Hiburan Malam di Mamuju,

- Sulawesi Barat. <http://repository.unhas.ac.id/handle>. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Relasi dan Perilaku Seksual Biseksual pada Waria di Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pisani, E. ,Girault, P. , Gultom, M. , Sukartini, N. , Kumalawati, J. , Jazen, S. et all (2004). HIV, syphilis infection, and sexual practices among transgenders, male sex workers, and other men who have sex with men in Jakarta, Indonesia. *Sex Transm Infect*, 80, 536–540.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia-Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Propinsi DIY dan Global Fund. <https://pkbi-diy.info/infeksi-menular-seksual-ims/>
- Polit, D.F. & Beck, C.T. (2012). *Nursing Reseach: Generatinf and Assessing Evidence for Nursing Practice* (9th ed.) Philadelphia: Lippincott. 235-241.
- Purwarini, Y. (2010). Hubungan Pencarian Pengobatan Infeksi Menular Seksual Dengan Penggunaan Kondom pada Pekerja Seks Komersial Waria di Beberapa Kota di P Jawa. *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unibversitas Indonesia, Jakarta.
- Rispel, L. C., Metcalf, C. A., Cloete, A., Moorman, J., Reddy, V. (2011). You become afraid to tell them that you are gay: Health service utilization by men who have sex with men in South African cities. *Journal of Public Health Policy*.

- Saragih KR, Andayani LS, Tukiman. Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan pada Masyarakat Dusun VI Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Sumatra Utara: Sumatera Utara; 2013.
- Scorviani, V. dan Nugroho, T. 2012. Mengungkap Tuntas 9 Jenis Penyakit Menular Seksual (PMS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar, S., 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sormin, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 90-96
- Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku. 2013. *Laporan Surveilans HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual pada Kelompok Beresiko Tinggi*. Jakarta
- Suwandani, R. (2015). Pengetahuan dan Sikap Beresiko Waria dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Waria di Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1).
- Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- World Health Organization. (2016). *Global Health Sector Strategy on Sexually Transmitted Infections, 2016-2021*. Switzerland: WHO Document Production Services.

Youtube. (2016, Januari 13). GR Kemenkes Infeksi Menular Seksual IMS 3 menit
[Berkas Video]. Diproleh dari
<https://www.youtube.com/watch?v=VoED6CwWTr0> , diakses pada 6 Oktober
2018.

@UKDWN